

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Perbankan dalam menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan. Dana yang terakumulasi tersebut disalurkan perbankan kepada sektor riil dan masyarakat dalam bentuk investasi, modal kerja, dan pembiayaan lainnya. Maka fungsi intermediasi perbankan memiliki efek strategis bagi perekonomian yaitu berperan sebagai lembaga intermediasi keuangan yang mengalokasikan dana secara efektif dan efisien ke sumber-sumber yang produktif. Sehingga hal tersebut dapat memacu pertumbuhan ekonomi.

Menurut Dahlan Siamat (2001: 5-6) lembaga keuangan merupakan bagian dari sistem keuangan yang memiliki peran langsung dalam aktivitas perekonomian. Lembaga keuangan adalah badan usaha yang kekayaannya terutama dalam bentuk aset keuangan dibandingkan aset non finansial atau aset riil. Lembaga keuangan berfungsi menghimpun dana dari masyarakat lalu kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit kepada nasabah dan menanamkan dananya dalam surat-surat berharga.

B. Hasil Analisis Data

Pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan alat hitung berupa *software* yang bernama STATA 17 dan *Microsoft Excel* 2021 sebagai alat untuk membantu dalam mengolah data-data statistik yang telah dikumpulkan berupa angka secara cepat dan tepat, sehingga dapat menghasilkan hasil atau output data yang diinginkan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan.

C. Temuan Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan terhadap variabel yang diteliti dengan melihat nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Variabel pada penelitian ini yaitu variabel dependen yaitu pembiayaan murabahah (Y) serta variabel independen yaitu DPK (X_1), ROA (X_2), dan BOPO (X_3).

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	<i>Mean</i>	Std.Dev.	Min	Max
Y	72	14.69361	2.768127	3.367	19.211
X1	72	15.83269	1.961099	4.143	19.349
X2	72	32.65278	19.7014	1	67
X3	72	99.78333	56.63629	56.16	428.4

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.1 dapat diketahui:

- Pembiayaan *Murabahah* sebagai variabel dependen (Y) pada 12 sampel bank umum syariah dengan jumlah data 72 memiliki rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 14.69361. Nilai terendahnya ditunjukkan melalui nilai minimum yaitu sebesar 3.367 dan nilai tertinggi ditunjukkan oleh nilai maximum yaitu sebesar 19.211. Sedangkan nilai standar deviasi ditunjukkan oleh Std. Dev yaitu sebesar 2.768127.
- Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen (X_1) pada 12 sampel bank umum syariah dengan jumlah data 72 memiliki rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 15.83269. Nilai terendahnya ditunjukkan melalui nilai minimum yaitu sebesar 4.143 dan nilai tertinggi ditunjukkan oleh nilai maximum yaitu sebesar

19.349. Sedangkan nilai standar deviasi ditunjukkan oleh Std. Dev yaitu sebesar 1.961099.

- c. *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen (X_2) pada 12 sampel bank umum syariah dengan jumlah data 72 memiliki rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 32.65278. Nilai terendahnya ditunjukkan melalui nilai minimum yaitu sebesar 1 dan nilai tertingginya ditunjukkan oleh nilai maximum yaitu sebesar 67. Sedangkan nilai standar deviasi ditunjukkan oleh Std. Dev yaitu sebesar 19.7014.
- d. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebagai variabel independen (X_3) pada 12 sampel bank umum syariah dengan jumlah data 72 memiliki rata-rata (*mean*) yaitu sebesar 99.78333. Nilai terendahnya ditunjukkan melalui nilai minimum yaitu sebesar 56.16 dan nilai tertingginya ditunjukkan oleh nilai maximum yaitu sebesar 428.4. Sedangkan nilai standar deviasi ditunjukkan oleh Std. Dev yaitu sebesar 56.63629.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji kenormalan distribusi variabel residual dalam model regresi. Uji normalitas data yang digunakan yaitu Uji *Skewness and Kurtosis*, dimana jika nilai probabilitas <0.05 artinya distribusi data tidak normal, sedangkan apabila >0.05 artinya distribusi data normal.

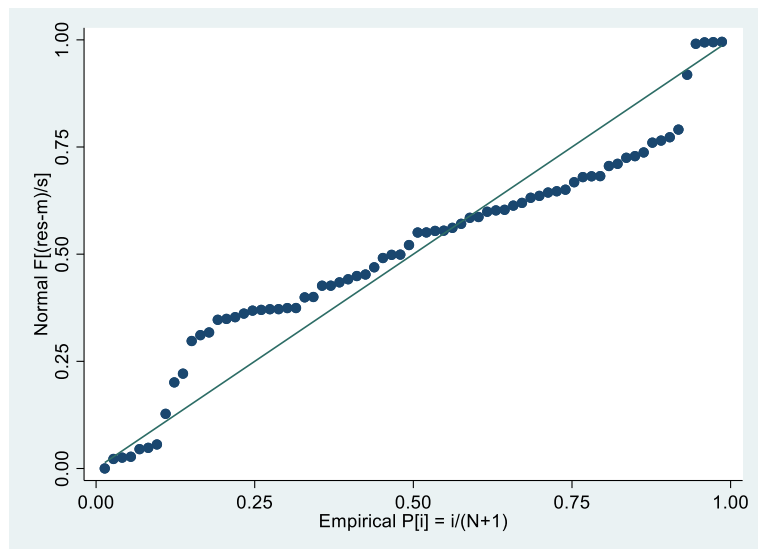
Berikut ini adalah hasil uji normalitas pada penelitian ini.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

Var	Obs	Pra(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adjchi2	Prob>chi2
res	72	0.3385	0.0018	9.13	0.0104

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.2 di atas, nilai probabilitasnya, yaitu 0.0104 dimana nilainya <0.05 yang artinya data terdistribusi tidak normal.



Gambar 4. 1 Grafik *P*-plot

Berdasarkan grafik *p*-plot yang terbentuk pada Gambar 4.1 di atas menunjukkan data yang terdistribusi tidak normal karena penyebaran data tidak berada disekitar garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal tersebut. Ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas. Data yang terdistribusi tidak normal dapat di atasi dengan melakukan

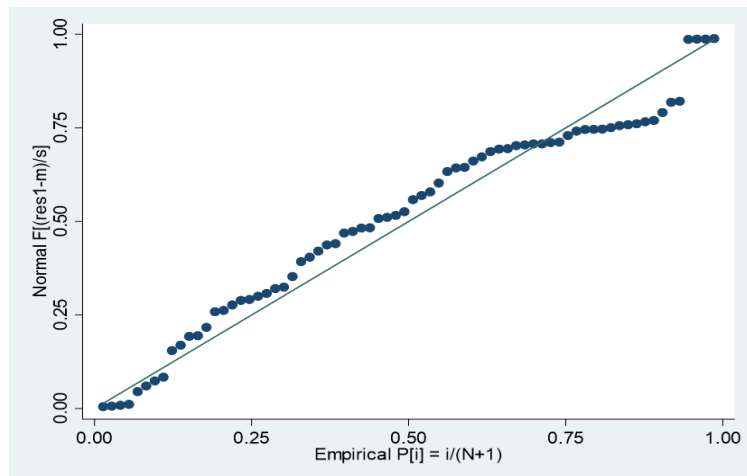
winsorizing yang bertujuan untuk membatasi nilai ekstrim dalam data.

Tabel 4.3 Hasil Uji Winsorizing

Var	Obs	Pra(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adjchi2	Prob>chi2
Res1	72	0.2092	0.01006	4.37	0.1123

Sumber: Hasil output Stata 17

Setelah dilakukan *winsorizing*, berdasarkan Tabel 4.3 data didapatkan sudah terdistribusi normal, yaitu sebesar $0.1123 > 0.05$. Untuk memperkuat hasil uji tersebut disajikan juga dalam bentuk grafik *P-plot*. Data dikatakan normal jika grafik menggambarkan penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut.



Gambar 4.2 Grafik *P-plot* Setelah Winsorizing

Berdasarkan grafik *P-plot* yang terbentuk pada Gambar 4.2 di atas menunjukkan data yang terdistribusi normal karena penyebaran data berada disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian ini memenuhi asumsi normalitas.

a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menemukan ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *Coefficients* dengan ketentuan, jika nilai *Tolerance* < 0.1 dan VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas sedangkan jika nilai *Tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Variable</i>	VIF	1/VIF
X3_05	2.19	0.457297
X2_05	2.04	0.489511
X1_05	1.10	0.907526
Mean VIF	1.78	

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 4.4 di atas, nilai *tolerance* > 0.1 dan VIF < 10 yang artinya data variabel pada penelitian bebas dari multikolinieritas. Ini menunjukkan bahwa model regresi penelitian memenuhi syarat multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-pagan/cook-weisberg*, dimana nilai signifikansi digunakan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Chi2(1)	Prob>chi2
3.01	0.0828

Sumber: Hasil output Stata 17

Jika nilai signifikansi > 0.05 dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4.5 nilai signifikan sebesar 0.0828. Sehingga asumsi klasik terpenuhi sehingga dikatakan homokedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara serangkaian data yang diteliti untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Durbin-Watson*. Jika nilai statistik *Durbin-Watson* (d) berada antara d_U dan $(4-d_U)$, ini menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi. Berikut adalah hasil uji autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Durbin–Watson d-statistic(4, 72) = 0.5960178

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* (d) sebesar 0.5960178. Sedangkan nilai d_L sebesar 1.5323 dan nilai d_U sebesar 1.7054. Sehingga nilai

Durbin Watson tersebut terdapat autokorelasi positif, maka solusi yang akan digunakan adalah dengan uji *Runs Test*. Berikut adalah hasil dari uji *Runs Test*.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Runs Test*

OBS	N(runs)	z	Prob> z
72	42	1.19	0.24

Sumber: Hasil output Stata 17

Jika *Runs Test* pada nilai probabilitas $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi. Dilihat dari tabel diatas nilai probabilitas sebesar 0.24 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dari itu, dapat disimpulkan dari data *runs test* tersebut tidak terjadi autokorelasi.

3. Uji Regresi Data Panel

Uji regresi data panel bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variabel dependen yaitu Y dimana terdapat beberapa bank umum syariah dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan metode estimasi model *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random effect model* (REM) serta pemilihan model estimasi persamaan regresi dengan uji *chow*, uji *hausman*, uji LM. Maka terpilihlah *Fixed Effect Model* (FEM) untuk persamaan regresi data panel.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data panel

Y_05	Coefficient	Std. err
X1_05	0.6149206	0.1780454
X2_05	-0.0086392	.0121375
X3_05	-0.0183849	0.0076532
_cons	7.095667	3.179181

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi data panel, maka dapat dirumuskan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 7.095667 + 0.6149206 X_1 - 0.0086392 X_2 - 0.0183849 X_3$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta adalah sebesar 7.095667 menunjukkan bahwa variabel independen X_1 , X_2 , dan X_3 adalah konstan, maka nilai variabel dependen pembiayaan *murabahah* (Y) akan meningkat sebesar 7.095667.
- b. Koefisien regresi DPK (X_1) memiliki nilai sebesar 0.6149206 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% DPK akan mengalami kenaikan pada pembiayaan *murabahah* sebesar 0.6149206.
- c. Koefisien regresi ROA (X_2) memiliki nilai sebesar -0.0086392 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% ROA akan mengalami penurunan pada pembiayaan *murabahah* sebesar -0.0086392.
- d. Koefisien regresi BOPO (X_3) memiliki nilai sebesar -0.0183849 menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% BOPO

akan mengalami penurunan pada pembiayaan *murabahah* sebesar -0.0183849.

4. Pemilihan Regresi Data Panel

a. Uji *Chow*

Sebelum dilakukan pengujian metode regresi data panel, terlebih dahulu harus dilakukan pengujian memilih metode terbaik di antara *Ordinary Least Square (OLS)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, atau *Random Effect Model (REM)*, yaitu dengan Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multi (LM)* terdapat hipotesis untuk diuji, yaitu:

H_0 : metode OLS

H_1 : metode FEM

Pengambilan kesimpulan uji *chow* sebagai berikut.

- 1) Nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0 diterima; maka metode yang dipilih adalah metode OLS.
- 2) Nilai probabilitas $F < 0.05$ artinya H_0 ditolak; maka metode yang dipilih adalah metode FEM.

Berikut adalah hasil uji *chow* pada penelitian ini.

Tabel 4.9 Hasil Uji Chow

F test that all u_i=0: F(11, 57) = 5.74	Prob > F = 0.0000
---	-------------------

Sumber: Hasil Output Stata 17

Berdasarkan hasil uji *chow* pada Tabel 4.9 di atas, nilai probabilitas F, yaitu 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 yang artinya H_0 ditolak. Jadi, metode yang dipilih adalah FEM.

b. Uji *Hausman*

Dalam uji *hausman* terdapat hipotesis untuk diuji, yaitu:

H_0 : metode REM

H_1 : metode FEM

Pengambilan keputusan uji hausman adalah sebagai berikut:

- a) Nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0 diterima; maka metode yang dipilih adalah metode REM.
- b) Nilai probabilitas $F < 0,05$ artinya H_0 ditolak; maka metode yang dipilih adalah metode FEM.

Berikut ini adalah uji *hausman* pada penelitian ini:

Tabel 4.10 Hasil Uji Hausman

$\begin{aligned} \text{chi2}(3) &= (b-B)'[(V_b-V_B)^{-1}](b-B) \\ &= 0.96 \\ \text{Prob} > \text{chi2} &= 0.8102 \end{aligned}$

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan hasil uji *hausman* pada Tabel 4.10 di atas, nilai probabilitas F, yaitu 0.96 dimana nilai tersebut >0.05 yang artinya H_0 diterima. Jadi, metode yang dipilih adalah REM maka untuk melakukan uji asumsi klasik, penelitian ini menggunakan metode REM.

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Dalam uji LM terdapat hipotesis untuk diuji, yaitu:

H_0 : metode OLS

H_1 : metode FEM

Pengambilan kesimpulan uji (LM) adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai probabilitas $F > 0.05$ artinya H_0 diterima; maka metode yang dipilih adalah metode OLS.

- 2) Nilai probabilitas $F < 0.05$ artinya H_0 ditolak; maka metode yang dipilih adalah metode REM.

Berikut adalah hasil uji LM pada penelitian ini.

Estimated Results

Tabel 4.11 Hasil uji LM

	Var	SD = sqrt(Var)
Y	7.662527	2.768127
e	2.572554	1.603918
u	1.802116	1.3429

Test: $\text{Var}(u) = 0$	
$\frac{\text{Chibar2}(01)}{\text{Prob} > \text{chibar2}} =$	22.44
	0.0000

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan hasil uji LM pada Tabel 4.11 di atas, nilai probabilitas F, yaitu 0.0000 dimana nilai tersebut < 0.05 yang artinya H_0 ditolak. Jadi, metode yang dipilih adalah REM.

5. Uji Hipotesis

- a) Uji signifikansi parsial (Uji t)

Uji t dibutuhkan agar mengetahui ada tidaknya pengaruh pada masing-masing variabel independen yaitu DPK, ROA, dan BOPO terhadap variabel murabahah yang di uji dengan signifikansi 0.05. Nilai signifikansi < 0.05 artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen sebaliknya jika nilai signifikansi > 0.05 artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. .

Tabel 4.12 Hasil Uji T

Y_05	Coefficient	Std. err	t	P> t	[95% conf. interval]	
X1_05	0.6149206	0.1780454	3.45	0.001	0.2596365	0.9702047
X2_05	-0.0086392	.0121375	-0.71	0.479	-0.0328592	0.0155807
X3_05	-0.0183849	0.0076532	-2.40	0.019	-0.0336567	-0.0031132
_cons	7.095667	3.179181	2.23	0.029	0.7517089	13.43962

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.12 dapat diketahui:

Dengan ketentuan $t = (\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025; 68) = 1.99547$

- 1) Dana Pihak Ketiga (X_1) memiliki nilai signifikansi 0.001 dimana nilainya < 0.05 dan t_{hitung} DPK = 3.45, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.45 > 1.99547$. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara DPK dengan pembiayaan *murabahah*. Nilai koefisien DPK 0.6149206 artinya kenaikan DPK akan meningkatkan pembiayaan *murabahah*.
- 2) *Return On Assets* (X_2) memiliki nilai signifikan 0.479 dimana nilainya > 0.05 dan t_{hitung} ROA = -0.71, maka diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-0.71 > 1.99547$. Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara ROA dengan pembiayaan *murabahah*. Nilai koefisien ROA -0.0086392 artinya setiap kenaikan ROA akan mengalami penurunan pembiayaan *murabahah* sebesar -0.0086392.
- 3) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_3) memiliki nilai signifikan 0.019 dimana nilainya < 0.05 dan t_{hitung} BOPO = -2.40, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2.40 > 1.99547$. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara BOPO dengan pembiayaan *murabahah*. Nilai koefisien BOPO sebesar -

0.0183849 setiap kenaikan BOPO akan mengalami penurunan pembiayaan *murabahah*.

b) Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.13 Hasil Uji F

Number of obs	72
F (3, 68)	8.44
Prob > F	0.0001
R-squared	0.2714
Adj R-squared	0.2392
Root MSE	1.4439

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan tabel 4.13 hasil uji F, diketahui F hitung 8.44 > F tabel 2.506. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu DPK, ROA, dan BOPO berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap pembiayaan *murabahah*.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.14 Hasil Uji R^2

Number of obs	72
F (3, 68)	8.44
Prob > F	0.0001
R-squared	0.2714
Adj R-squared	0.2392
Root MSE	1.4439

Sumber: Hasil output Stata 17

Berdasarkan uji R^2 pada Tabel 4.14 diatas diperoleh nilai sebesar 0.2392. Hal ini menunjukkan bahwa variabel DPK,

ROA, dan BOPO secara bersama mampu menjelaskan pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* sebesar 23,92%, sedangkan sisanya sebesar 76,08% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang dipilih seperti NPF, CAR, FDR, INFLASI, SUKU BUNGA dan lain-lain.

D. Pembahasan Hasil Analisis Data

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil analisis variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dimana nilai signifikansi $0.001 < 0.05$ dan $t_{hitung} \text{ DPK} = 3.45$, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3.45 > 1.99547$, bahwa hal itu berarti menerima H_1 dan menolak H_0 artinya terdapat pengaruh signifikan antara DPK dengan pembiayaan *murabahah*. Nilai koefisien DPK 0.6149206 artinya kenaikan DPK akan meningkatkan pembiayaan *murabahah*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa Dana Pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meningkatnya penghimpunan dana dari masyarakat (DPK) memberikan kemampuan yang lebih besar bagi bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan *murabahah*. Hal ini sejalan dengan teori intermediasi, dimana semakin besar dana yang dihimpun, semakin besar pula kapasitas bank untuk menjalankan fungsi penyaluran dana. Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Bireinka Aldira Faustinnasha (2022), Fahrul dkk (2020), serta Wardiantika & Kusumaningtias (2014) yang menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif terhadap pembiayaan *murabahah*.

2. Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan Tabel 4.12 Hasil analisis uji t menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)* memiliki nilai signifikansi 0.479 dimana nilainya > 0.05 dan thitung ROA = -0.71, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-0.71 > 1.99547$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya tidak terdapat pengaruh antara ROA dengan pembiayaan *murabahah*. Nilai koefisien ROA -0.0086392 artinya setiap kenaikan ROA akan mengalami penurunan pembiayaan *murabahah* sebesar -0.0086392. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun ROA sebagai indikator profitabilitas bank penting dalam menilai efektivitas manajemen, namun pada periode penelitian ini, ROA tidak cukup kuat untuk menjelaskan perubahan pembiayaan *murabahah*. Hal ini dapat terjadi karena fluktuasi laba bersih, atau penggunaan aset yang belum optimal untuk ekspansi pembiayaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Bireinka Aldira Faustinnasha (2022) dan Sari & Rahardjo (2020) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

3. Pengaruh BOPO terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan Tabel 4.12 hasil uji parsial, variabel BOPO memiliki nilai signifikansi 0.019 dimana nilainya < 0.05 dan t_{hitung} BOPO = -2.40, maka diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-2.40 > 1.99547$, maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh signifikan negatif antara BOPO dengan pembiayaan *murabahah*. Nilai koefisien BOPO sebesar -0.0183849 setiap kenaikan BOPO akan mengalami penurunan pembiayaan *murabahah*. Jadi, dapat

disimpulkan bahwa BOPO secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*.

Hal ini membuat bank lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk pada produk *murabahah*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dan Suprayogi (2019) serta Hidayat dan Sari (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap pembiayaan *murabahah*, tetapi bertolak belakang dengan hasil Lady Vini Maharani Lubis (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh positif.

4. Pengaruh DPK, ROA, dan BOPO secara Simultan terhadap Pembiayaan *Murabahah*

Berdasarkan uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 8.44, yang lebih besar dari F tabel sebesar 2.506, serta nilai signifikansi di bawah 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel DPK, ROA, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Maka dari itu, hipotesis H_1 diterima. Secara bersama-sama, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan 23.92% ($R^2 = 0.2392$) variasi yang terjadi dalam pembiayaan *murabahah* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

E. Pembahasan Secara Syariah

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)

DPK merupakan bentuk kepercayaan masyarakat kepada lembaga keuangan syariah. Dalam pandangan syariah, menghimpun dana masyarakat dengan akad yang sesuai prinsip Islam, seperti *mudharabah* (bagi hasil) dan *wadiah* (titipan), adalah bentuk transaksi yang sah (halal) dan dianjurkan, karena membantu menyalurkan dana ke sektor produktif.

Peningkatan DPK yang signifikan berimplikasi positif terhadap pembiayaan *murabahah*. Ini sejalan dengan *maqashid syariah*, khususnya dalam *hal hifdzul maal* (menjaga harta) dan *ta'awun* (saling tolong menolong), karena dana dari masyarakat digunakan untuk membantu pihak yang membutuhkan modal secara adil melalui pembiayaan yang transparan dan tanpa riba.

2. **Return on Asset (ROA)**

Secara teori, ROA menunjukkan tingkat efisiensi dalam menghasilkan keuntungan. Namun secara syariah, keuntungan bukanlah satu-satunya indikator keberhasilan bank, melainkan juga kebermanfaatan dan keberkahan atas usaha yang dijalankan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *murabahah*. Hal ini mencerminkan bahwa tujuan utama bank syariah bukan sekadar mencari profit, tetapi juga memastikan transaksi dilakukan secara adil, transparan, dan sesuai akad. Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-Baqarah ayat 275 yang menegaskan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba, serta mengutamakan akad yang membawa kejelasan dan keadilan.

3. **BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)**

Rasio BOPO yang tinggi menandakan ketidakefisienan operasional, yang dalam perspektif syariah dapat dikaitkan dengan itikad buruk (*su'ul amanah*) atau kurangnya ihsan dalam bekerja. Efisiensi dalam pengelolaan operasional sangat dianjurkan dalam Islam, sebagaimana dalam hadits:

“Sesungguhnya Allah mencintai seorang di antara kamu yang jika bekerja, dia menyempurnakannya (dengan baik).” (HR. Al-Baihaqi)

Dalam konteks bank syariah, efisiensi ini berarti mengelola biaya dan pendapatan secara profesional, agar tidak membebani nasabah dan tidak merugikan lembaga. BOPO yang rendah mencerminkan amanah dan efisiensi, yang membuka ruang lebih besar untuk menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah*.

4. Pembiayaan *Murabahah* dalam Islam

Murabahah adalah akad jual beli dengan penambahan margin yang disepakati. Dalam implementasinya, bank syariah tidak boleh menjadikan *murabahah* sebagai alat untuk meraup keuntungan semata seperti bunga pada kredit konvensional. Justru, bank syariah harus menjadikan *murabahah* sebagai sarana memenuhi kebutuhan riil masyarakat dengan asas keadilan, keterbukaan, dan keberkahan.

Akad *murabahah* juga menekankan tanggung jawab kedua belah pihak. Sesuai QS. Al-Maidah:1, Islam memerintahkan untuk memenuhi akad, dan menjaga komitmen terhadap kesepakatan yang telah dibuat. Oleh karena itu, bank harus benar-benar memiliki barang sebelum dijual kepada nasabah, serta memastikan bahwa margin yang ditetapkan tidak memberatkan.